

Pengembangan Kewirausahaan Desa Berbasis Potensi Lokal Melalui Inovasi Teh Celup Daun Mangga di Desa Darmawangi Sumedang

Sukmayadi¹, Ayi Srie Yuniawati²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas April, Indonesia

E-mail: sukmayadi@unsap.ac.id¹, asyuniawati.feb@unsap.ac.id²

Article History:

Received: 10 Februari 2026

Revised: 25 Februari 2026

Accepted: 27 Februari 2026

Keywords: Kewirausahaan Desa; Potensi Lokal; Daun Mangga; Teh Celup; Pemberdayaan Masyarakat.

Abstract: Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan kewirausahaan desa berbasis potensi lokal melalui inovasi produk teh celup daun mangga di Desa Darmawangi, Kecamatan Tomo, Kabupaten Sumedang. Potensi daun mangga yang melimpah selama ini belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat, sehingga belum memberikan nilai ekonomi. Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan metode sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah daun mangga menjadi teh celup yang bernilai jual. Selain itu, muncul minat kewirausahaan dan kesiapan masyarakat untuk mengembangkan usaha kecil berbasis produk lokal. Produk yang dihasilkan memiliki aroma khas, warna yang baik, serta kemasan sederhana yang layak dipasarkan. Program ini membuktikan bahwa pemanfaatan potensi lokal melalui inovasi produk dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat desa. Diharapkan kegiatan ini dapat berkelanjutan dan dikembangkan sebagai produk unggulan desa.

PENDAHULUAN

Pembangunan desa saat ini tidak hanya berorientasi pada pembangunan fisik, tetapi juga pada peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal. Desa Darmawangi, Kecamatan Tomo, Kabupaten Sumedang merupakan salah satu desa yang memiliki kekayaan sumber daya alam, khususnya tanaman mangga yang melimpah. Selama ini, pemanfaatan daun mangga di masyarakat masih sangat terbatas dan belum diolah menjadi produk bernilai ekonomi. Padahal, daun mangga memiliki berbagai manfaat kesehatan, seperti kandungan antioksidan, senyawa fenolik, dan flavonoid yang berpotensi sebagai minuman herbal. Namun, kurangnya pengetahuan, keterampilan, serta inovasi pengolahan menyebabkan potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya suatu program pengabdian kepada masyarakat yang mampu mengintegrasikan potensi lokal dengan kegiatan kewirausahaan desa. Salah satu upaya

yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan inovasi produk teh celup daun mangga sebagai produk unggulan desa yang bernilai tambah dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang menegaskan bahwa desa memiliki kewenangan untuk mengembangkan potensi ekonomi lokal demi meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. Kemudian Permendes PDTT Nomor 7 Tahun 2021 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa, yang menekankan pada pengembangan usaha desa, kewirausahaan, dan ekonomi kreatif. Selanjutnya Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat, yang mewajibkan perguruan tinggi berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini memiliki dasar hukum yang kuat dan relevan dengan kebijakan pembangunan desa berbasis potensi lokal.

Secara teoritis, pengembangan kewirausahaan desa berlandaskan pada konsep pemberdayaan masyarakat, yaitu proses meningkatkan kapasitas masyarakat agar mampu mengelola sumber daya secara mandiri dan berkelanjutan (Ife & Tesoriero, 2008). Konsep kewirausahaan berbasis potensi lokal menekankan bahwa produk yang dihasilkan harus berasal dari sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar, sehingga lebih mudah dikembangkan dan memiliki keunikan pasar (Zimmerer & Scarborough, 2009). Selain itu, teori nilai tambah (*value added*) menjelaskan bahwa suatu bahan baku yang sederhana dapat memiliki nilai ekonomi lebih tinggi jika diolah menjadi produk inovatif, seperti daun mangga yang diolah menjadi teh celup herbal.

Kemudian beberapa penelitian yang dilakukan Hasibuan, F.U., & Octavia, L. (2025). Tentang Pemberdayaan wirausaha muda desa melalui pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan, pendampingan bisnis, dan digitalisasi pemasaran berkontribusi pada peningkatan motivasi dan pengetahuan kewirausahaan masyarakat desa. Selanjutnya Swadaya, A.A. (2024). Dengan judul "*Harnessing village resources for economic independence: Local entrepreneurship and skill development*". Temuan artikel ini menegaskan bahwa pengelolaan sumber daya lokal melalui pelatihan dan akses pasar dapat mendorong kemandirian ekonomi komunitas desa. Kemudian penelitian yang dilakukan Hasmawati, H., Winarti, W., Jumriani, J., Arfah, M.I.C., & Jafar, J. (2024). "*The effect of community-based entrepreneurship development programs*". Ulasan sistematik menunjukkan program kewirausahaan yang adaptif terhadap konteks lokal berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Kemudian penelitian Widikusyanto, J., & Purbohastuti, A.W. (2025). "Pemberdayaan pemuda desa melalui soft skill pemasaran digital dan kewirausahaan".

Menjelaskan bahwa peningkatan keterampilan pemasaran digital mampu membantu pelaku usaha desa mengembangkan potensi lokal menjadi produk bernilai tinggi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Hadiyanti, P., Darmawan, D., Sasmita, K., Jafar, M.M., & Dalimunthe, H.H.B. (2024). *Empowering rural entrepreneurship through village-owned enterprises*. Fokus riset ini pada strategi pemberdayaan kewirausahaan melalui unit usaha desa (BUMDes) yang mampu meningkatkan pendapatan serta ketahanan ekonomi lokal.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan masyarakat Desa Darmawangi, Kecamatan Tomo, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat diketahui bahwa; 1) Daun mangga tersedia melimpah dan belum dimanfaatkan secara optimal. 2) Sebagian besar masyarakat belum memiliki keterampilan dalam pengolahan produk herbal. 3) Belum terdapat produk unggulan desa berbasis tanaman lokal. 4) Masyarakat memiliki minat untuk mengembangkan usaha kecil jika dibekali pengetahuan dan pendampingan. Fakta ini menunjukkan bahwa pengembangan teh celup daun mangga memiliki peluang besar sebagai alternatif usaha baru bagi masyarakat desa. Tujuan dari Pengabdian kepada Masyarakat ini di antaranya ; 1) Meningkatkan kemandirian

ekonomi masyarakat Desa Darmawangi melalui pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal dengan inovasi produk teh celup daun mangga. 2) Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat dan potensi ekonomi daun mangga. 3) Melatih masyarakat dalam proses pengolahan daun mangga menjadi teh celup. 4) Mendorong terbentuknya usaha kecil berbasis produk lokal. 5) Meningkatkan nilai tambah daun mangga sebagai produk bernilai jual. 6) Menumbuhkan jiwa kewirausahaan masyarakat desa secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahap, diantaranya:

1. Pendekatan dan Desain Kegiatan
 Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan pemberdayaan masyarakat (*participatory empowerment*), di mana masyarakat tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga terlibat aktif dalam seluruh tahapan program, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.
 Desain kegiatan bersifat deskriptif-aplikatif, yaitu menggabungkan pemberian materi (teori) dan praktik langsung pengolahan daun mangga menjadi produk teh celup yang bernilai ekonomis.
2. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan
 Kegiatan ini dilaksanakan di Desa : Darmawangi, Kecamatan : Tomo, Kabupaten : Sumedang, Waktu pelaksanaan 1 s.d 13 Pebruari 2026
3. Sasaran Kegiatan
 Sasaran kegiatan adalah masyarakat Desa Darmawangi, khususnya: 1) Kelompok ibu rumah tangga. 2) Pemuda desa. 3) Pelaku usaha kecil dan masyarakat produktif yang berminat untuk mengembangkan usaha berbasis potensi lokal.
4. Tahapan Pelaksanaan
 Kegiatan dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:
 - a. Tahap Persiapan
 Observasi potensi desa dan ketersediaan daun mangga. Koordinasi dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat. Penyusunan materi pelatihan dan modul pengolahan. Penyediaan alat dan bahan.
 - b. Tahap Sosialisasi
 Pengenalan program kepada masyarakat. Penyampaian manfaat daun mangga dan peluang usaha teh celup. Diskusi dan tanya jawab.
 - c. Tahap Pelatihan dan Praktik
 Demonstrasi proses pembuatan teh celup daun mangga. Praktik langsung oleh peserta mulai dari; 1) Pemilihan daun mangga, 2) Pencucian dan pengeringan, 3) Penghalusan, 4) Pengemasan dalam kantong teh celup.
 - d. Tahap Pendampingan
 Pendampingan produksi skala kecil. Bimbingan pengemasan dan pelabelan. Pendampingan strategi pemasaran sederhana.
 - e. Tahap Evaluasi
 Evaluasi pemahaman dan keterampilan peserta. Penilaian kualitas produk yang dihasilkan. Umpan balik dari masyarakat.
5. Metode Pengumpulan Data
 Metode pengumpulan data diperoleh melalui; 1) Observasi langsung, 2) Wawancara, 3) Diskusi kelompok, 4) Dokumentasi kegiatan.

6. Teknik Analisis

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggambarkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan minat kewirausahaan masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di Desa Darmawangi menunjukkan hasil yang positif, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap kewirausahaan masyarakat.

1. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat

Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta belum mengetahui bahwa daun mangga dapat dimanfaatkan sebagai bahan minuman herbal bernilai ekonomi. Setelah kegiatan sosialisasi dan pelatihan, peserta memahami:

- Manfaat kesehatan daun mangga,
- Potensi ekonomi produk herbal,
- Peluang usaha teh celup berbasis potensi lokal.

Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi dalam diskusi dan kemampuan peserta menjelaskan kembali proses pembuatan produk.



Gambar 1. Workshop Pengembangan Produk Teh Celup Daun Mangga

2. Peningkatan Keterampilan Produksi

Peserta mampu mempraktikkan secara langsung tahapan pembuatan teh celup daun mangga, mulai dari:

- a. Pemilihan bahan baku,
- b. Proses pengeringan,
- c. Penghalusan daun,
- d. Pengemasan produk.

Produk teh celup yang dihasilkan memiliki aroma khas, warna yang baik, dan kemasan sederhana namun layak jual.

3. Terbentuknya Minat Kewirausahaan

Kegiatan ini mendorong munculnya minat masyarakat untuk mengembangkan usaha kecil berbasis produk herbal. Beberapa peserta menyatakan kesiapan untuk melanjutkan produksi secara mandiri dan menjadikan teh celup daun mangga sebagai produk unggulan desa.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemanfaatan potensi lokal berupa daun mangga dapat menjadi alternatif solusi dalam pengembangan kewirausahaan desa. Hal ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas dan kemandirian ekonomi melalui pengelolaan sumber daya lokal. Inovasi produk teh celup daun mangga memberikan nilai tambah (*value added*) terhadap bahan yang sebelumnya tidak bernilai ekonomi. Dengan adanya pendampingan, masyarakat tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga pemahaman tentang peluang pasar dan strategi pemasaran sederhana.

Secara empiris, program ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif mampu meningkatkan rasa memiliki (*sense of ownership*) masyarakat terhadap produk yang dihasilkan. Hal ini penting untuk menjamin keberlanjutan usaha setelah program pengabdian selesai.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “*Pengembangan Kewirausahaan Desa Berbasis Potensi Lokal Melalui Inovasi Teh Celup Daun Mangga di Desa Darmawangi, Kecamatan Tomo, Kabupaten Sumedang*” telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

1. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan daun mangga menjadi produk teh celup yang bernilai ekonomi. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan minat dan semangat kewirausahaan masyarakat desa untuk mengembangkan usaha berbasis potensi lokal.
2. Inovasi produk teh celup daun mangga terbukti mampu memberikan nilai tambah terhadap sumber daya yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal. Dengan pendekatan partisipatif dan pendampingan berkelanjutan, masyarakat mulai memiliki kesiapan untuk mengembangkan produk sebagai usaha mandiri.

Saran

1. Perlu adanya pendampingan lanjutan dalam aspek perizinan produk, seperti PIRT dan sertifikasi halal, agar produk dapat dipasarkan secara lebih luas.

2. Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kualitas kemasan dan branding agar produk lebih menarik dan memiliki daya saing.
3. Pemerintah desa dan pihak terkait diharapkan dapat memberikan dukungan dalam bentuk modal usaha, pelatihan lanjutan, serta akses pemasaran.
4. Program serupa dapat direplikasi di desa lain yang memiliki potensi sumber daya alam yang belum dimanfaatkan secara optimal.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kerja sama sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “*Pengembangan Kewirausahaan Desa Berbasis Potensi Lokal Melalui Inovasi Teh Celup Daun Mangga di Desa Darmawangi, Kecamatan Tomo, Kabupaten Sumedang*” dapat terlaksana dengan baik.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Sebelas April Sumedang beserta jajaran pimpinan yang telah memberikan dukungan kebijakan dan fasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
2. Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sebelas April beserta seluruh civitas akademika yang telah memberikan dukungan moral, administratif, dan akademik dalam pelaksanaan kegiatan ini.
3. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sebelas April yang telah memfasilitasi dan memberikan arahan dalam pelaksanaan program pengabdian.
4. Pemerintah Desa Darmawangi, Kecamatan Tomo, Kabupaten Sumedang, khususnya Kepala Desa beserta perangkat desa dan tokoh masyarakat, atas izin, kerja sama, dan dukungan selama kegiatan berlangsung.
5. Masyarakat Desa Darmawangi, khususnya kelompok ibu rumah tangga, pemuda desa, dan pelaku usaha kecil, yang telah berpartisipasi aktif, antusias, dan kooperatif dalam seluruh rangkaian kegiatan.
6. Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat, yang telah bekerja dengan penuh dedikasi, kebersamaan, dan tanggung jawab dari tahap perencanaan hingga evaluasi.

DAFTAR REFERENSI

- Ajila, C. M., Naidu, K. A., Bhat, S. G., & Rao, U. J. S. P. (2007). Bioactive compounds and antioxidant potential of mango peel. *Food Chemistry*, 105(3), 982–988.
- Astuti, R., & Wibowo, A. (2021). Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui produk herbal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 112–120.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). *Panduan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Hadiyanti, P., Darmawan, D., Sasmita, K., Jafar, M. M., & Dalimunthe, H. H. B. (2024). *Empowering rural entrepreneurship: Innovating through village-owned enterprises*. *Journal of Nonformal Education*, 10(2), 414–424. *Journal of Nonformal Education*. <https://doi.org/10.15294/jone.v10i2.5998>
- Hasibuan, F. U., Octavia, L., & Mayang Sari, K. (2025). *Pemberdayaan wirausaha muda desa melalui pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal*. *Marsialapari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 290–301. *Marsialapari*. <https://doi.org/10.63424/marsialapari.v2i3.461>
- Hasmawati, H., Winarti, W., Jumriani, J., Arfah, M. I. C., & Jafar, J. (2024). *The effect of community-based entrepreneurship development programs*. *Celebes Journal of Community Services*, 3(2), 10–23. (*jurnal ilmiah peer-review*)
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2008). *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat*

- di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kim, H., Moon, J. Y., Kim, H., Lee, D. S., Cho, M., Choi, H. K., & Kim, Y. S. (2010). Antioxidant and antiproliferative activities of mango (*Mangifera indica* L.) flesh and peel. *Food Chemistry*, 121(2), 429–436.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson.
- Kasmir. (2018). *Kewirausahaan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 7 Tahun 2021 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa.
- Rocha Ribeiro, S. M., Queiroz, J. H., Lopes Ribeiro de Queiroz, M. E., Campos, F. M., & Pinheiro Sant'Ana, H. M. (2007). Antioxidant in mango (*Mangifera indica* L.) pulp. *Plant Foods for Human Nutrition*, 62, 13–17.
- Suryana. (2017). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Swadaya, A. A. (2024). *Harnessing village resources for economic independence: Local entrepreneurship and skill development*. *Journal of Village Development Innovation*, 1(1), Article 1. *Journal of Village Development Innovation*.
<https://doi.org/10.59261/jvdi.v1i1.1>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2009). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. New Jersey: Pearson Education.